

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Deskripsi Perhitungan Data Penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah : 1) *Current Ratio* (CR), 2) *Return On Equity* (ROE), 3) *Debt to Equity Ratio* (DER), 4) *Price to Book Value* (PBV).

Data-data mengenai rasio tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu PT XL Axiata Tbk, PT (EXCL), SmartFren Telecom Tbk, PT (FREN), Indosat Tbk, PT (ISAT), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT (TLKM). Laporan keuangan yang dihitung adalah laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Adapun rincian masing-masing variabel yang akan diteliti akan di uraikan sebagai berikut :

1. Current Ratio (CR)

Tabel 5.1
Perhitungan Current Ratio (CR)

	2011	2012	2013	2014	2015	2016
EXCL	39%	42%	74%	86%	64%	47%
FREN	26%	28%	36%	31%	53%	45%
ISAT	55%	75%	53%	41%	49%	42%
TLKM	96%	116%	116%	106%	135%	120%
MAKSIMUM	25633%	28143%	116%	106%	135%	120%
MINIMUM	39%	42%	36%	31%	49%	42%
RATA- RATA	6456%	7094%	70%	66%	76%	64%

Berdasarkan tabel di atas, *Current Ratio* (CR) rata-rata perusahaan telekomunikasi di tahun 2011-2016 adalah sebesar 23,04%, tertinggi dimiliki TLKM sebesar 135% di tahun 2015 dan terendah dimiliki oleh FREN sebesar 26% di tahun 2011. Temuan ini memberi pengertian bahwa setiap Rp. 1 rupiah yang diasumsikan dalam bentuk aktiva akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,2304 kepada perusahaan.

2. Return On Equity (ROE)

Tabel 5.2
Perhitungan Return On Equity (ROE)

	2011	2012	2013	2014	2015	2016
EXCL	21%	18%	7%	6%	0%	2%
FREN	73%	3%	83%	35%	23%	34%
ISAT	6%	3%	16%	13%	9%	9%
TLKM	25%	27%	26%	25%	25%	28%
MAKSIMUM	25%	27%	26%	25%	25%	28%
MINIMUM	-73%	-31%	-831%	-35%	-23%	-34%
RATA- RATA	-5%	4%	195%	2%	3%	1%

Berdasarkan tabel di atas, *Return On Equity* (ROE) rata-rata perusahaan telekomunikasi di tahun 2011-2016 adalah sebesar -32%, tertinggi dimiliki TLKM

sebesar 83% di tahun 2013 dan terendah dimiliki oleh EXCL sebesar 0% di tahun 2015. Temuan ini memberi pengertian bahwa setiap Rp. 1 rupiah yang diasumsikan dalam bentuk aktiva akan memberikan keuntungan sebesar Rp. -0,32 kepada perusahaan.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 5.3

Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)

	2011	2012	2013	2014	2015	2016
EXCL	128%	131%	163%	353%	318%	159%
FREN	276%	188%	420%	348%	202%	289%
ISAT	181%	185%	230%	275%	318%	259%
TLKM	69%	66%	65%	64%	78%	70%
MAKSIMUM	276%	188%	420%	353%	318%	289%
MINIMUM	69%	66%	65%	64%	78%	70%
RATA-RATA	163%	142%	220%	260%	229%	194%

Berdasarkan tabel di atas, *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata perusahaan telekomunikasi di tahun 2011-2016 adalah sebesar 201%, tertinggi dimiliki FREN sebesar 420% di tahun 2013 dan terendah dimiliki oleh TLKM sebesar 64% di tahun 2014. Temuan ini memberi pengertian bahwa setiap Rp. 1 rupiah yang diasumsikan dalam bentuk aktiva akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,420 kepada perusahaan.

4. Price to Book Value

Tabel 5.4

Perhitungan Price to Book Value (PBV)

	2011	2012	2013	2014	2015	2016
EXCL	6221332%	5547337%	5578045%	6075247%	6061313%	503931%
FREN	62%	41%	66%	51%	30%	34%
ISAT	2864624%	2801663%	3289784%	3827802%	4096802%	3832890%
TLKM	8264869090 %	7524858640 %	6509609191 %	5851959152 %	5394528214 %	4775259437 %
MAKSI MUM	6221332019 %	5547336786 %	6596091911 %	6075246628 %	6061313446 %	5039316966 %
MINIMU M	619028645 %	405983453 %	663483203% %	382780169% %	295477278% %	344775933 %
RATA- RATA	2632867838 75%	2376867343 75%	40102304002 5%	32051855915 0%	39620303222 5%	3498060537 25%

Berdasarkan tabel di atas, *Price to Book Value* (PBV) rata-rata perusahaan telekomunikasi di tahun 2011-2016 adalah sebesar 32,81 %, tertinggi dimiliki TLKM sebesar 82,65% di tahun 2011 dan terendah dimiliki oleh FREN sebesar 30% di tahun 2015. Temuan ini memberi pengertian bahwa setiap Rp. 1 rupiah yang diasumsikan dalam bentuk aktiva akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,3281 kepada perusahaan.

5.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis menggunakan model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujian jika nilai signifikansi dari nilai hitung Kolmogorov-Smirnov berada dibawah nilai alpha (5%) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan dari nilai hitung Kolmogorov-Smirnov di atas nilai alpha (5%) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berikut ini hipotesis dari pengujian normalitas :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5.5

Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

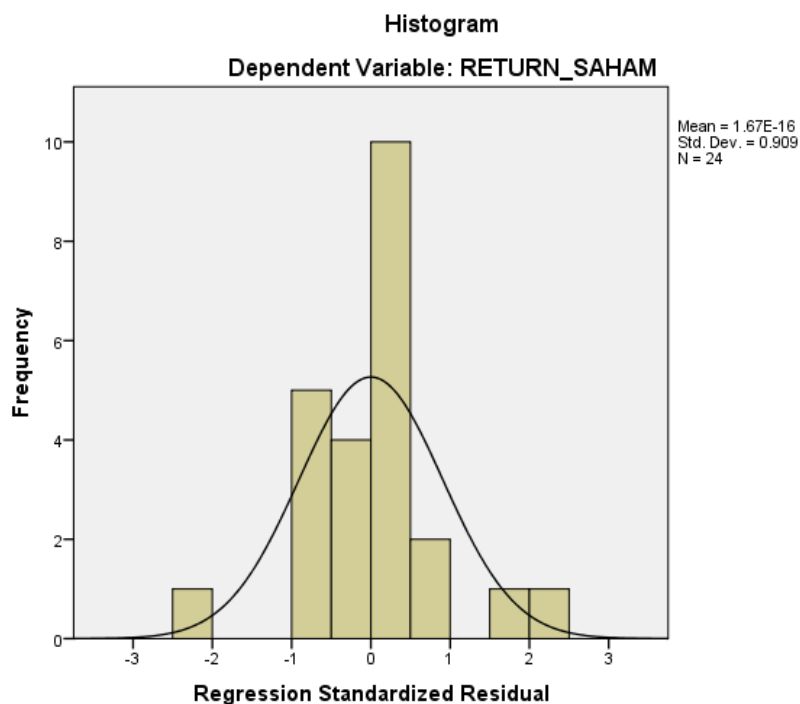
		RETURN_SAHAM
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,7583
	Std. Deviation	3,88888
Most Extreme Differences	Absolute	,536
	Positive	,536
	Negative	-,381
Test Statistic		,536
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

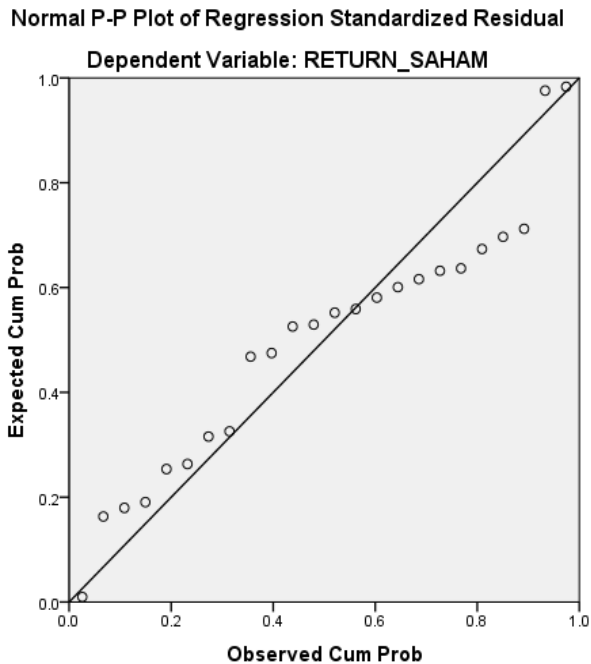
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa model yang didapatkan memiliki residual yang berdistribusi normal. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi $> \alpha$, maka terima H_0 dan dapat diputuskan bahwa residual berdistribusi normal.





Gambar 5.1

Grafik Uji Normalitas

2) Uji Multikolineritas

Menguji adanya multikolineritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai VIF jika lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolineritas dengan variabel bebas yang lainnya.

Berdasarkan hasil uji multikolineritas ganda atau uji Variance Influence Faktor (uji VIF) diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

Current Ratio	➔	VIF=1,951
Return On Equity		VIF=3,404
Debt to Equity Ratio	➔	VIF=1,833
Price to Book Value		VIF = 6,368

Dari ke empat variabel tersebut menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat multikolineritas.

Tabel 5.6
Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas

Colinearity Statistics		
Modal	Tolerance	VIF
CR	.512	1.951
ROE	.294	3.404
DER	.546	1.833
PBV	.157	6.368

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Jika ada, maka model kurang akurat dalam memprediksi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

Kurang dari 1,1 : Ada autokorelasi

1,1 hingga 1,54 : Tanpa kesimpulan

1,55 hingga 2,46 : Tidak ada autokorelasi

Lebih dari 2,9 : Ada autokorelasi

Berdasarkan hasil non atokorelasi atau uji Durbin-Watson diperoleh nilai D-W sebesar 1.808 (d =1.808).

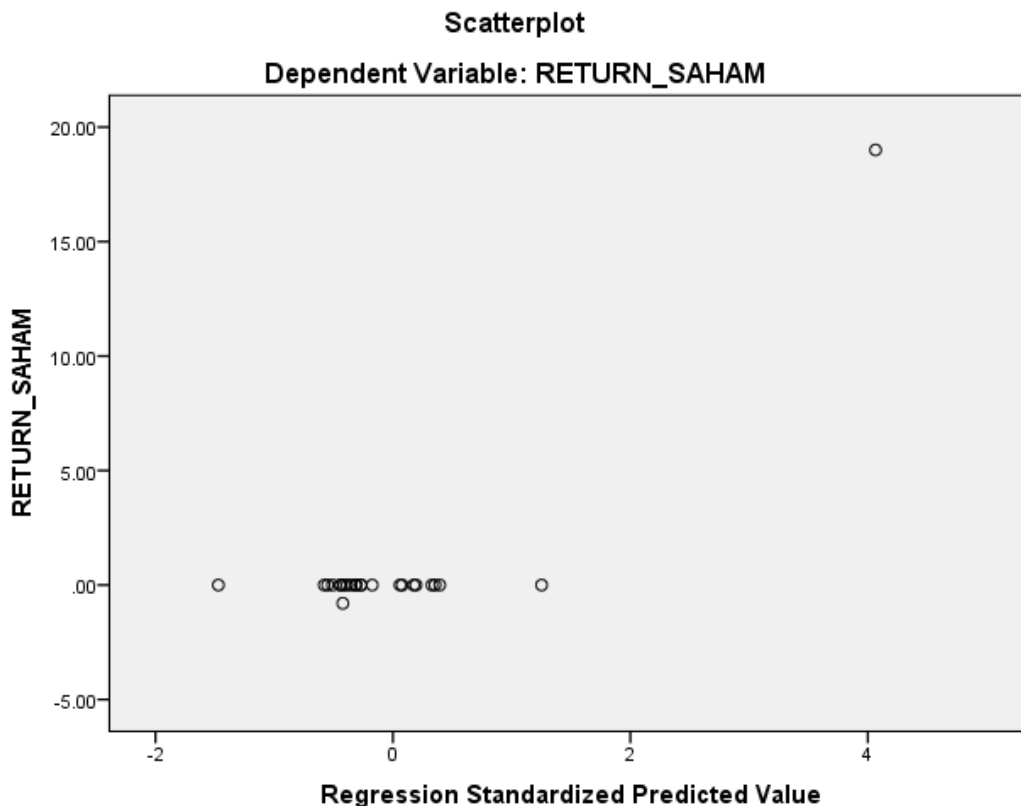
Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.867 ^a	.752	.700	2.13032	1.808

a. Predictors : (Constant), PBV,DER,CR

b. Dependent Variable : RETURN SAHAM

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksinambungan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketentuan pengujian dengan menggunakan uji Glejser, yaitu jika perolehan probabilitas signifikansinya lebih dari nilai alpha (5%) maka H_0 diterima yang berarti model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.



Gambar 5.2

Kurva Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tampilan output SPSS diatas dengan jelas menunjukkan bahwa variabel independen (Current Ratio) yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (nilai absolute residual). Hal tersebut dilihat dari probabilitas signifikannya dibawah tingkat kepercayaan 5%.

5.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen yang merupakan variabel fundamental terdiri dari Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value terhadap variabel dependen yaitu Return Saham. Hasil analisis penelitian dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program statistic SPSS versi 12.0 for windows, juga menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 5.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.093	1.202		2.574	.019
	CR	.027	.008	.530	3.323	.004
	ROE	-.158	.040	-.831	-3.943	.001
	DER	-.929	.563	-.255	-1.650	.115
	PBV	.015	.006	.752	2.609	.017

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber Lampiran 4

$$Y = 3,093 + 0,027 \text{ CR} - 0,158X_2 \text{ ROE} - 0,929X_3 \text{ DER} + 0.015X_4 \text{ PBV} + e$$

Setelah melakukan pengujian dengan menggunakan computer program SPSS maka didapatkan persamaan regresi yang sesuai dengan model yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dimana :

- Y = Return Saham
 X_1 = Current Ratio (CR)
 X_2 = Return On Equity (ROE)
 X_3 = Debt to Equity Ratio (DER)
 X_4 = Price to Book Value (PBV)
 E = Faktor Kesalahan

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai koefisien Current Ratio (X_1) sebesar 0,027 menunjukkan arah positif bahwa jika nilai Current Ratio meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Return Saham sebesar Rp 0,027 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien Return On Equity (X_2) sebesar -0,158 menunjukkan arah negatif atau berlawanan arah, artinya setiap pertambahan 1 satuan maka Return Saham akan menurun sebesar Rp 0,158 dengan asumsi variabel bebas meningkat.
- Nilai koefisien Debt to Equity Ratio (X_3) sebesar -0,929 menunjukkan arah negatif atau berlawanan arah, artinya setiap pertambahan 1 satuan maka Return Saham akan menurun sebesar Rp 0,929 dengan asumsi variabel bebas meningkat.
- Nilai koefisien Price to Book Value (X_4) sebesar 0,015 menunjukkan arah positif bahwa jika nilai Price to Book Value meningkat 1 satuan maka Return Saham menurun sebesar Rp 0,015 dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (B)	T	Sig	Keterangan
(Costanta)	3,093	2.574	.019	
Current Ratio (X_1)	,027	3.323	.004	Signifikan
Return On Equity (X_2)	-,158	-3.943	.001	Signifikan
Debt to Equity Ratio (X_3)	-,929	-1.650	.115	Tidak signifikan
Price to Book Value (X_4)	,015	2.609	.017	Tidak signifikan

a. Pengujian hipotesis H1

Berdasarkan tabel 4, nilai t_{hitung} adalah 3.323 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengakibatkan $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima, artinya secara parsial variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

b. Pengujian hipotesis H2

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} adalah -3.943 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengakibatkan $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima, artinya secara parsial variabel ROE berpengaruh terhadap Return Saham.

c. Pengujian hipotesis H3

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} adalah -1.650 dengan nilai signifikan sebesar 0,115 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengakibatkan $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak, artinya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

d. Pengujian hipotesis H4

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} adalah 2.609 dengan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengakibatkan $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak, artinya secara parsial variabel PBV tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

5.1.4 Analisis Koefisien Determinan

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 . Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS yaitu terlihat pada

Tabel 5.8

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinan berikut :

Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.752	.700	2.13032	1.808

Dilihat dari tabel 5.6 uji Koefisien Determinan (R^2) didapatkan hasil bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 7,52 %, hal ini menunjukkan bahwa sebesar variabel X_1 (Current Ratio), X_2 (Return On Equity), X_3 (Debt to Equity Ratio) dan X_4 (Price to Book Value) mempengaruhi secara positif terhadap variabel Y (Return Saham), sedangkan sisanya adalah sebesar 24,8% variabel-variabel lain yang dapat pula berpengaruh

terhadap variabel Y (Return Saham) dan hal ini diluar variabel bebas X_1 (Current Ratio), X_2 (Return On Equity), X_3 (Debt to Equity Ratio) dan X_4 (Price to Book Value).

5.1.5 Uji Hipotesis

Pembuktian hasil hipotesis dilakukan dengan pengujian uji t dan uji f, berikut penjelasannya:

1. Uji t

Untuk menguji hipotesis dua digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilihat pada Tabel 5.6 Hasil uji t, besar nilai sig masing-masing variabel, yaitu:

Tabel 5.9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.093	1.202		2.574	.019
	CR	.027	.008	.530	3.323	.004
	ROE	-.158	.040	-.831	-3.943	.001
	DER	-.929	.563	-.255	-1.650	.115
	PBV	.015	.006	.752	2.609	.017

1. Uji parsial antara variabel Current Ratio (X_1) terhadap Return Saham (Y)

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (Artinya Variabel Current Rasio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Artinya, Variabel Current Rasio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham)
- $\alpha = 0,05$ dengan $df (n-k-1) = 1$
- $t_{tabel} = 2,069$
- $t_{hitung} = 3,323$

Berdasarkan output SPSS versi 12 diperoleh t_{hitung} sebesar $3,323 <$ dari t_{tabel} sebesar $2,069$ maka H_0 diterima pada tingkat signifikan 5% sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Current Ratio mempunyai pengaruh terhadap Return Saham perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji parsial antara variabel Return On Equity (X_2) terhadap Return Saham (Y)

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (Artinya Variabel Return On Equity tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham)

- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Artinya, Variabel Return On Equity mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham)
- $\alpha = 0,05$ dengan $df (n-k-1) = 1$
- $t_{tabel} = 2,069$
- $t_{hitung} = -3,943$

Berdasarkan output SPSS versi 12 diperoleh t_{hitung} sebesar $-3,943 <$ dari t_{tabel} sebesar $2,069$ maka H_0 diterima pada tingkat signifikan 5% sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Return on Equity tidak mempunyai pengaruh terhadap Return Saham perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji parsial antara variabel Debt to Equity Ratio (X_2) terhadap Return Saham (Y)

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (Artinya Variabel Debt to Equity Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Artinya, Variabel Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham)
- $\alpha = 0,05$ dengan $df (n-k-1) = 1$
- $t_{tabel} = 2,069$
- $t_{hitung} = -1,650$

Berdasarkan output SPSS versi 12 diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,650 <$ dari t_{tabel} sebesar $2,069$ maka H_0 diterima pada tingkat signifikan 5% sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Debt to Equity Ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap Return Saham perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji parsial antara variabel Price to Book Value (X_2) terhadap Return Saham (Y)

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (Artinya Variabel Price to Book Value tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Artinya, Variabel Price to Book Value mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham)
- $\alpha = 0,05$ dengan $df (n-k-1)=1$
- $t_{tabel} = 2,069$
- $t_{hitung} = 2,609$

Berdasarkan output SPSS versi 12 diperoleh t_{hitung} sebesar $2,609 <$ dari t_{tabel} sebesar $2,069$ maka H_0 diterima pada tingkat signifikan 5% sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Price to Book Value tidak mempunyai pengaruh terhadap Return Saham perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji F

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan SPSS dapat dilihat pada lampiran seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.612	4	65.403	14.411	.000 ^b
	Residual	86.227	19	4.538		
	Total	347.838	23			

Langkah-Langkah Pengujian :

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
Artinya, variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.
 $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$
Artinya variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y
2. F tabel (df pembilang /k; df penyebut / n-k 1) = 2,896
3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :
 - a. Bila F hitung > 2,896 maka H_0 ditolak
 - b. Bila F hitung < 2,896 maka H_1 diterima
4. $F_{hitung} = 14,411$
Karena $F_{hitung} = 14,411 > F_{tabel} = 2,896$ Maka H_0 ditolak pada tingkat signifikan 23 persen dengan df pembilang 4 dan df penyebut 19 yang berarti tidak signifikan, sehingga secara simultan variabel Current Rasio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Diketahui 001 merupakan hasil signifikan dari 23 persen dengan df pembilang 4 dan df penyebut 19.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisa regresi linier berganda dari nilai perolehan persamaan regresi model diketahui bahwa variabel Current Ratio dan Return On Equity menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan adanya arah positif atau hubungan searah dari variabel Current Ratio dan Return On Equity dengan Return Saham. Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin meningkat Current Ratio dan Return On Equity maka Return Saham akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin menurun Current Rasio dan Return On Equity maka Return saham akan semakin menurun. Sedangkan untuk Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value menunjukkan nilai koefisien regresi negatif, hal tersebut menunjukkan adanya arah negatif atau hubungan tidak searah dari variabel Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value dengan Return Saham. Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin meningkat Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value maka Return Saham akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya

semakin menurun Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value maka Return Saham akan semakin meningkat.

Hasil analisis menunjukkan variabel bebas yang meliputi Current Rasio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value secara bersama-sama (secara simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Return Saham (Y), karena mempunyai nilai Probabilitas jauh diatas 0.05 Seluruh variabel independen atau variabel bebas berpengaruh.

Secara Parsial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini diketahui dari nilai sig variabel Current Rasio (X_1) sebesar 0,004 dengan t_{hitung} sebesar 3,323 Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Diduga Rasio Current Rasio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham”.

Secara parsial Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini diketahui dari nilai sig variabel Return On Equity (X_2) sebesar 0,001 dengan t_{hitung} sebesar -3,943 Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Diduga Rasio Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham”.

Secara parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini diketahui dari nilai sig variabel Debt to Equity Ratio (X_3) sebesar 0,115 dengan t_{hitung} sebesar -1,650 Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Diduga Rasio Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham”.

Secara parsial Price to Book Value tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel Price to Book Value (X_4) sebesar 0,017 dengan t_{hitung} sebesar 2,609 Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Diduga Rasio Price to Book Value berpengaruh signifikan terhadap Return Saham”.